

# The Effect of Net Working Capital and Sales on Profitability at PT. Unilever Tbk in 2017-2021

Muhammad Distian Andi Hermawan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, STIE Aprin Palembang  
Jl. Baladewa Padang Selasa, Bukit Besar 30139 Palembang

Penulis Korespondensi/E-mail: [muhdistian@gmail.com](mailto:muhdistian@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the direct effect of working capital, sales on profits partially or together. The object in this research is PT. Unilever Tbk with a period of 2017-2021. This research is a quantitative research whose data is obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. The subjects in this study are manufacturing companies and the sample of this study amounted to 5 years, namely from 2017 to 2021. The analysis tool used is the SPSS application program version 24, where the analysis tool is statistical software. The results showed that the variable X1 Working Capital and the variable Income X2 did not have a positive and significant influence because the significance value was greater than  $>0.005$ . The implications in this study are expected to contribute to the advancement of knowledge and also be a source of reference for the next author.*

**Keyword:** *Nett Working Capital; Sales; Profitability.*

## Abstrak

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh langsung dari modal kerja, penjualan terhadap keuntungan secara parsial maupun bersama-sama. Objek penelitian ini yaitu PT. Unilever Tbk dengan periode tahun 2017-2021. Dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Subjek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel penelitian ini berjumlah 5 tahun yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Alat analisis yang digunakan dan dipakai adalah program aplikasi SPSS versi 24, yang mana alat analisisnya adalah software statistik. Hasil penelitian penelitian yang didapat menunjukkan bahwa variabel X1 Modal Kerja dan variabel Pendapatan X2 tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $>0,005$ . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.*

**Kata kunci:** *Modal Kerja Bersih; Penjualan; Profitabilitas.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan tentu akan berusaha untuk meningkatkan laba bersih, masalahnya banyak perusahaan yang tidak meningkatkan laba bersih sehingga perusahaan jika mengalami penurunan laba maka perusahaan akan mengalami penurunan baik dari segi biaya operasi maupun biaya produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan sebenarnya

membutuhkan laba bersih agar investor dapat mengetahui apakah perusahaannya untung atau rugi. Laba bersih, yaitu selisih antara pendapatan dan beban, adalah laba atau pendapatan murni yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan usahanya (Lantang & Kirana, 2022).

Faktor terpenting dalam mencapai keuntungan yang optimal adalah tingkat pendapatan yang

tinggi, untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, suatu perusahaan harus melakukan kegiatan pemasaran untuk mencapai keuntungan komersial yang optimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang optimal, manajemen harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba, seperti modal kerja dan penjualan.

Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kinerja lebih khusus pada kinerja keuangannya terkait dengan meningkatnya dunia usaha saat ini (Fernando 2022). Pihak pemegang saham akan tertarik pada keuntungan perusahaan saat ini, sedangkan bagi perusahaan sendiri analisis kinerja melalui analisis rasio keuangan dapat membantu dalam perencanaan pengambilan keputusan perusahaan (Muhammadiyah et al., 2023).

Hasil yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu merupakan gambaran yang diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara cermat dan akurat. Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi dan penilaian yang akurat, maka posisi keuangan sebenarnya akan terlihat dengan jelas. Agar laporan keuangan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan suatu bisnis untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengukur kinerja laporan keuangannya berdasarkan data perbandingan yang terkandung dalam laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan (Abdul Ghoni Paturohman, 2022).

Perusahaan Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memasarkan produk melalui pemasaran dan distribusi. Alasan kami memilih PT. Unilever Indonesia Tbk dalam penelitian ini adalah dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi saat ini serta semakin meningkatnya permintaan terhadap produk kosmetik, hal ini tentu saja menimbulkan persaingan yang ketat, ketegangan antar perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sama-sama memproduksi produk kosmetik dalam pasar. Oleh karena itu sangat diperlukan lagi untuk melihat dan mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan melalui data rasio keuangan. Berikut ini data laporan

keuangan dan juga data modal kerja bersih dan juga data penjualan selama 5 tahun terakhir yang dijabarkan pada tabel 1, dengan periode tahun dari 2017-2021.

Permasalahan yang terjadi pada data di tabel 1 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2017-2021 PT. Unilever Tbk mengalami penurunan modal kerja yang signifikan yang disusul oleh penurunan tingkat penjualan yang menurun dari tahun 2017-2021 yang mana hal ini membuat tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu dengan angka 29,1% di rasio profitabilitas, (1) Bagaimana modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Bagaimana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Bagaimana penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Modal Kerja , Penjualan, Profitabilitas

Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Profitabilitas
2017	- 4,590	41,205	39,3%
2018	-3.016	41,802	46,3%
2019	-4.535	42,923	36,1%
2020	-4.529	42,972	34,8%
2021	-4.803	39,546	29,1%

Sumber: Data Laporan Keuangan (2023)

Dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari modal kerja, penjualan terhadap keuntungan secara parsial ataupun bersama-sama.

### Modal Kerja

Setiap organisasi bisnis, jasa dan industri membutuhkan modal kerja. Inilah sebabnya mengapa masalah modal kerja berkaitan langsung dengan operasional sehari-hari. Modal kerja dapat digunakan kembali pada periode berikutnya apabila dikelola dengan baik pada periode tersebut. “Modal kerja adalah sumber daya yang digunakan untuk menunjang operasional sehari-hari suatu usaha,” “Modal kerja” menurut Kasmir, “adalah uang yang digunakan untuk menunjang kegiatan sehari-hari suatu usaha, khususnya yang terikat waktu”. Modal kerja terkadang didefinisikan sebagai total aset lancar perusahaan setelah dikurangi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2010).

Menurut Septiagi, modal diartikan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Tentu saja uang dibutuhkan ketika perusahaan membeli input produksi seperti bahan baku dan ruang kantor. Modal merujuk pada segala jenis kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau penciptaan suatu produk. Jika kita berniat untuk memulai suatu usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada, kita perlu mempertimbangkan jumlah arus kas yang dibutuhkan. Untuk mencapai hasil penjualan yang optimal, pemasaran atau promosi produk harus dilakukan secara intensif dan efektif. Perkiraan biaya yang akan terjadi pada bisnis, termasuk semua biaya terkait, juga harus diperiksa. Akibatnya, jumlah yang dibutuhkan bisa diprediksi (Septiagi, D., Mulyatini, N., & Prabowo, F. H. E. 2023).

Menurut beberapa ahli, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk mendanai inisiatif. Kegiatan pengurusan perusahaan sehari-hari ditujukan untuk mengelola setiap jabatan, sehingga diperlukan adanya kas yang likuid serta aktiva dan kewajiban lancar yang seimbang. Sejumlah besar modal akan diperlukan untuk mempertahankan tingkat modal operasional yang dibutuhkan. Memungkinkan vendor untuk memperluas penawaran produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih mudah untuk mendapatkan lebih banyak uang di masa depan. Modal kerja penting karena digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha, terutama bagi usaha kecil. Modal kerja yang cukup memungkinkan bisnis beroperasi secara menguntungkan dan menghindari masalah keuangan. "Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar".

H1 : Modal kerja Berpengaruh Positif Terhadap profitabilitas.

### **Penjualan**

Menurut Rianty & Ridwan, " Penjualan adalah ilmu dan seni pengaruh pribadi yang dilakukan oleh seorang tenaga penjualan untuk membujuk orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, suatu penjualan dapat menimbulkan pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dan pembeli. Penjualan langsung adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dari setiap upaya pemasaran secara umum, yaitu meningkatkan penjualan

yang menghasilkan keuntungan dengan memuaskan permintaan pasar jangka panjang (Rianty, M., & Ridwan, M. 2023).

Menurut Sumarlin, yang dimaksud dengan "Penjualan" adalah hasil proses penjualan atau apa yang dijual atau hasil penjualan. Penjualan mengacu pada proses penjualan, sedangkan menjual berarti memberikan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu. "Penjualan adalah kegiatan yang meliputi transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai" (Sumarlin, A., Amril, A., & Syamsuri, H. 2023).

H2 : Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Profitabilitas**

Menurut Hery, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya, seperti pendapatan, pemanfaatan aset, aset dan modal dll (Hery. 2011).

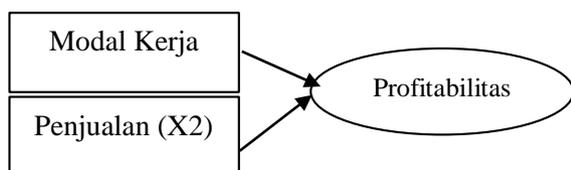
Irham Fahmi menyatakan bahwa rasio profitabilitas berguna untuk menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari saham perusahaan, investor yang mungkin akan memeriksa dengan cermat kelancaran bisnis dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa efektif aktiva perusahaan digunakan. Penjualan yang berhasil juga dapat dikaitkan dengan efisiensi (Fahmi, Irham. 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel penelitian ini berjumlah 5 tahun data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Alat analisis yang digunakan adalah program aplikasi SPSS versi 24, yang mana alat analisisnya adalah *software* statistik.

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda. Langkah analisisnya terdiri dari melakukan uji hipotesis klasik yaitu uji normalitas data (uji Kolmogorov Smirnov satu sampel), kemudian melakukan uji hipotesis khusus uji variabel tunggal. atau Uji T (Parsial) dan Uji F secara bersamaan.

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1, Kerangka Pemikiran.

**HASIL PENELITIAN**

Persamaan regresi Berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \tag{1}$$

Penjelasan:

- Y : Profitabilitas
- a : Konstan
- b1 dan b2 : Koefisien
- X1 : Modal Kerja
- X2 : Penjualan

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Profitabilitas
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	37,1200
	Std. Deviation	6,31997
Test Statistic		0,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas data didapatkan hasil uji Asymp sig 2 tailde yaitu sebesar 0,005 maka secara teori jika lebih besar dari 0,005 maka data tersebut dapat dikatakan normal, dan siap untuk dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji regresi

	B	Sig
Modal Kerja	-7,287	0,122
Penjualan	0,906	0,592
Constan	30,657	0,676

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -0,492 + 0,134 X_1 + 0,875 X_2$$

Hasil Pengujian secara Parsial didapatkan hasil Pengujian Konstanta sebesar 30,657 artinya jika variabel independen Modal Kerja (X1) dan Pendapatan (X2) tidak berubah, maka variabel dependen Profitabilitas (Y) adalah sebesar 30,657 satuan. Koefisien regresi (b1) modal kerja (X1) sebesar -7,287 mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap profitabilitas (Y). Jika persentase variabel modal kerja (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,122 satuan. Artinya semakin tinggi nilai modal kerja maka semakin tinggi pula angka laba atau profitabilitas perusahaan tersebut. Koefisien regresi (b2) Penjualan (X2) sebesar 0,906 mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap Profitabilitas (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Ms	F	Sig.
1 Regresi	64,008	4,032	.199 <sup>b</sup>
Nilai residu	15,876		
Total			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2023)

Hasil pengujian secara bersama sama didapatkan nilai F hitung sebesar 4,032 dan nilai Signifikan nya sebesar 0,199 yang mana hal ini secara teori lebih besar dari nilai taraf signifikannya yaitu sebesar 0,005, maka hal ini dapat dikatakan dan juga disimpulkan bahwa secara teoritis dan juga secara perhitungan matematis Variabel X1 Modal Kerja dan Variabel X2 Penjualan tidak memiliki pengaruh positif dan juga signifikan, penyebab bisa dikarenakan beberapa faktor lain yang tidak disebutkan peneliti dan juga tidak dimasukkan ke dalam variabel yang digunakan peneliti di dalam bahasan penelitian kali ini.

Variabel modal kerja memiliki kaitan erat dengan keuntungan atau profitabilitas dikarenakan variabel modal kerja secara teori jika modal kerja meningkat maka akan menurun performa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dan juga perusahaan harus mampu menjaga tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel modal kerja dapat berubah-ubah tergantung seberapa besar laba perusahaan yang dihasilkan sehingga jika perusahaan mengalami penurunan laba, dikhawatirkan akan berdampak ke dalam segi produksi dan juga segi operasional yang akan dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Dalam kaitannya di penelitian ini, variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas, hal ini yang membuat penurunan laba atau profitabilitas di perusahaan bisa diakibatkan oleh faktor lain yang tidak disertakan peneliti di dalam penelitian ini, variabel sales juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan laba penjualan dikarenakan jika perusahaan dalam melakukan penjualan yang cukup meningkatkan maka akan mendapatkan laba usaha yang maksimal, begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan maka dikhawatirkan akan mengalami penurunan tingkat keuntungan atau laba usaha yang dihasilkan dari penjualan tersebut.

Perusahaan mengalami penurunan laba usaha tidak hanya disebabkan karena penjualan tetapi juga bisa disebabkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi dan juga beberapa faktor lain yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, perusahaan juga harus melihat kinerja keuangan dan juga mememanajemenkan keuangan yang ada perusahaan dan juga harus memeriksa secara intern mengenai permasalahan keuangan yang ada pada perusahaan Unilever ini.

## KESIMPULAN

Konstanta sebesar 30,657 artinya jika variabel bebas Modal Kerja (X1) dan Pendapatan (X2) tidak berubah, maka variabel terikat Profitabilitas (Y) adalah sebesar 30,657 satuan. Koefisien regresi (b1) modal kerja (X1) sebesar -7,287 berpengaruh positif (satu arah) terhadap

profitabilitas (Y) jika rasio variabel modal kerja (X1) naik sebesar satu satuan. Variabel X1 Modal Kerja dan Variabel X2 Penjualan tidak memiliki pengaruh positif penyebab bisa dikarenakan oleh beberapa faktor lain yang tidak disebutkan peneliti dan juga tidak dimasukkan ke dalam variabel yang digunakan peneliti di dalam bahasan penelitian kali ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni Paturohman, N. (2022). Jurnal Impresi Indonesia ( JII ). Jurnal Impresi Indonesia, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3434>.
- Fernando, F. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2011). Teori Akuntansi, Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi & Kerangka Kerja Konseptual. FASB.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lantang, K., & Kirana, T. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso. Jurnal Imiah Ekomen, 22(2), 8–19.
- Muhammadiyah, U., Utara, S., & Kerja, M. (2023). Kebijakan Modal Kerja Dengan Tujuan. 6, 75–81.
- Rianty, M., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, 4(1), 137-150.
- Sumarlin, A., Amril, A., & Syamsuri, H. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Jurnal Mirai Management, 8(1), 488-497.
- Septiagi, D., Mulyatini, N., & Prabowo, F. H. E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI Periode 2011-2020).